

**PEMANFAATAN BAHAN PUSTAKA OLEH SISWA:  
KASUS PADA PERPUSTAKAAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN  
PERTANIAN PEMBANGUNAN NEGERI KUPANG**

*Utilization of Library Collections by Students: A Case Study on the Library of Sekolah Menengah Kejuruan Pertanian Pembangunan Negeri Kupang*

**Widaryono**

Perpustakaan Sekolah Menengah Kejuruan-Pertanian Pembangunan Negeri Kupang  
Jalan Timor Raya KM 39, Fatuleu, Kupang 85001  
Telp (0380) 8050939, Faks (0380) 8339939  
E-mail: perpustakaanppnkupang@yahoo.co.id; widaryono@pnsmail.go.id

Diajukan: 28 Oktober 2013; Diterima: 18 Februari 2014

**ABSTRAK**

*Pengkajian bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan bahan pustaka oleh para siswa di perpustakaan Sekolah Menengah Kejuruan Pertanian Pembangunan (SMK-PP) Negeri Kupang sebagai sumber informasi sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pengkajian menggunakan metode survei. Responden dalam pengkajian ini adalah 43 siswa yang ditetapkan dengan menggunakan incidental sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Data yang telah diperoleh kemudian diolah secara deskriptif dan dilakukan penarikan kesimpulan yang berdasarkan nilai persentase. Variabel yang dikaji mencakup pemanfaatan bahan pustaka, kebutuhan bahan pustaka, kondisi dan kualitas bahan pustaka, dan ketersediaan sarana penelusuran informasi. Hasil pengkajian menunjukkan bahwa pemanfaatan bahan pustaka oleh siswa SMK-PP Negeri Kupang cukup tinggi. Bahan pustaka dimanfaatkan terutama untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta untuk menyelesaikan tugas akhir. Buku teks, koleksi referens dan laporan praktek kerja merupakan bahan pustaka yang dibutuhkan siswa. Bahan pustaka yang dimiliki perpustakaan SMK-PP Negeri Kupang berkualitas, beragam, sesuai dengan kebutuhan, tersedia pada saat dibutuhkan, namun jumlah eksemplarnya kurang dan kurang mutakhir. Informasi mudah ditemukan dan sesuai dengan kebutuhan, serta akses informasi cepat dengan menggunakan sarana OPAC, walaupun pemanfaatannya belum optimal.*

**Kata kunci:** *Bahan pustaka, pemanfaatan, siswa, sekolah pertanian*

**ABSTRACT**

*This study aimed at analyzing utilization of library collections by students in the library of Sekolah Menengah Kejuruan Pertanian Pembangunan (SMK-PP) Negeri Kupang as the source of information in accordance with the learning objectives. The study used a survey methods. Respondents were 43 students determined by sampling's technique of incidental sampling. The data collection was conducted*

*by using questionnaires. Data obtained were analyzed descriptively and conclusion was made based on the percentage value. Variables observed were utilization of library collections, need of library collections, condition and quality of library collections, and the availability of the information-retrieval facilities. The results showed that the utilization of library collections was quite high. The library collections was used by students mostly to broaden and improve their knowledge and to complete their tasks. Text book, reference collection and report of working practices were highly required by students. Students stated that collections owned by library of SMK-PP Negeri Kupang were qualified, varied, meet the students need, available as it was required, but less amount and out of date. Information was easily and fastly to be found using OPAC, although it was unoptimally utilized.*

**Keywords:** *Library collections, utilization, students, school of agriculture*

**PENDAHULUAN**

Perpustakaan sekolah merupakan salah satu sarana penting dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran. Perpustakaan sekolah berfungsi sebagai pusat sumber informasi yang dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk memperluas pengetahuan dan meningkatkan kualitas siswa. Untuk itu tersedianya perpustakaan yang memadai, baik jenis, jumlah, kualitas, maupun penyebarannya yang merata di seluruh wilayah Indonesia sangat diperlukan. Milburga (1986) menyatakan, perpustakaan sekolah merupakan unit kerja dari lembaga pendidikan yang menyimpan bahan pustaka penunjang proses pendidikan dan disusun secara sistematis, untuk digunakan sebagai sumber informasi bagi pengembangan dan pendalaman ilmu pengetahuan oleh pendidik maupun siswa.

Perpustakaan sekolah sebagai salah satu sarana penunjang pendidikan dalam kegiatan belajar siswa, memegang peranan yang sangat penting dalam memacu tercapainya tujuan pendidikan di sekolah. Dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik. Lebih lanjut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 35 menjelaskan “..Standar sarana dan prasarana pendidikan mencakup ruang belajar, tempat berolah raga, tempat ibadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, berkreasi dan berekreasi, dan sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses belajar, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi...”.

Darmono (2007) menyatakan, jika dikaitkan dengan proses belajar mengajar di sekolah, perpustakaan memberikan sumbangan yang sangat berharga dalam meningkatkan aktivitas siswa serta meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran. Melalui perpustakaan, siswa dapat berinteraksi dan terlibat langsung secara fisik maupun mental dalam proses belajar. Perpustakaan merupakan bagian integral dari program sekolah secara keseluruhan, bersama-sama dengan komponen pendidikan lainnya turut menentukan keberhasilan proses belajar. Selain itu, melalui perpustakaan, siswa dapat mendidik dirinya secara berkesinambungan.

Sesuai dengan manifesto *International Federation of Library Associations and Institution* (IFLA/UNESCO 2000), perpustakaan sekolah menyediakan informasi dan ide yang merupakan dasar keberhasilan fungsional dalam masyarakat masa kini yang berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu perpustakaan sekolah harus menyediakan bahan pelajaran yang ditetapkan sebagai buku teks pada satuan pendidikan dengan jumlah yang mencukupi. Hal ini berperan penting untuk melayani kebutuhan semua siswa dan pendidik.

Koleksi atau bahan pustaka merupakan aset yang sangat penting yang harus dimiliki oleh perpustakaan. Sulistyono-Basuki (1991) menjelaskan, walaupun dimulai dengan koleksi terbatas, perpustakaan harus terus berkembang dari waktu ke waktu mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan. Apabila koleksi perpustakaan tidak berkembang, perpustakaan akan ditinggalkan oleh pemustaka. Menurut Lancaster dalam Nurlala dan

Maksum (2004), beberapa faktor yang mempengaruhi pengguna dalam pemanfaatan bahan pustaka, antara lain: (1) kualitas koleksi yang disajikan harus menampilkan isi dan fisik yang maksimal; (2) ketersediaan koleksi dapat memenuhi kebutuhan pemustaka, lengkap, beragam dan mudah ditemukan; (3) tersedianya fasilitas temu kembali seperti katalog dan indeks; (4) staf perpustakaan bersikap peduli, ramah, ahli, dan senantiasa bersedia membantu pemustaka; dan (5) layanan yang telah ditentukan dilaksanakan secara konsisten dan konsekuen.

Perpustakaan Sekolah Menengah Kejuruan Pertanian Pembangunan (SMK-PP) Negeri Kupang merupakan bagian integral lembaga pendidikan menengah sekaligus sebagai kelengkapan pendidikan menengah yang menghimpun berbagai informasi untuk kegiatan belajar mengajar dan menyediakan berbagai sumber rujukan untuk memenuhi kebutuhan informasi siswa, guru, pegawai, dan bahkan mahasiswa. Untuk lebih meningkatkan dan memenuhi kebutuhan pemustaka, bahan pustaka terus dikembangkan melalui pembelian, sumbangan dan lain sebagainya. Selain itu, untuk memberikan kenyamanan kepada para pemustaka, perpustakaan SMK-PP Negeri Kupang dilengkapi dengan sarana yang memadai seperti ruang baca, *DVD player*, televisi, katalog *online* untuk penelusuran, komputer untuk *searching* internet dan *free hotspot*. Perpustakaan dapat dikatakan berhasil apabila perpustakaan dapat dimanfaatkan oleh pemustaka dan memiliki koleksi yang dapat memenuhi kebutuhan pemustaka serta relevan dengan kebutuhan sekolah. Sampai saat ini belum ada pengkajian mengenai perpustakaan SMK-PP Negeri Kupang.

Oleh karena itu suatu pengkajian dilakukan untuk mengetahui pemanfaatan bahan pustaka di perpustakaan SMK-PP Negeri Kupang oleh siswa. Hasil pengkajian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pengembangan perpustakaan SMK-PP Negeri Kupang.

## METODE

Pengkajian dilaksanakan pada Agustus-Oktober 2013 dengan metode survei yang bersifat deskriptif. Responden terdiri atas siswa yang berkunjung langsung ke perpustakaan SMK-PP Negeri Kupang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *incidental sampling* dengan sampel berjumlah 43 siswa dari berbagai program studi atau kompetensi keahlian, yaitu Peternakan, Kesehatan Hewan, Tanaman Pangan dan Hortikultura. Pengumpulan

data dilakukan melalui wawancara terstruktur dengan berpedoman pada angket/kuesioner.

Variabel yang diamati dalam pengkajian ini adalah pemanfaatan bahan pustaka, kebutuhan bahan pustaka, kondisi dan kualitas bahan pustaka, dan ketersediaan sarana temu kembali informasi yang masing-masing telah ditetapkan berdasarkan beberapa indikator. Data yang telah diperoleh ditabulasi dan dianalisis secara deskriptif dan kemudian ditarik kesimpulan berdasarkan angka persentase dari setiap indikator yang telah diamati.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Sebagian besar responden yang berkunjung ke SMK-PP Negeri Kupang adalah siswa kelas X (44,2%), diikuti siswa kelas XI (32,6%) dan kelas XII (23,2 %). Berdasarkan program studi atau kompetensi keahlian, responden yang paling banyak berkunjung adalah responden dari program studi Kesehatan Hewan (58,2%), kemudian program studi Tanaman Pangan dan Hortikultura (30,2%) dan program studi Peternakan sebanyak 11,6% (Tabel 1).

### Pemanfaatan Bahan Pustaka

Hasil pengkajian menunjukkan bahwa 39,5% responden mengunjungi perpustakaan sebanyak empat kali dalam seminggu dengan lama berkunjung 31-60 menit (46,5%). Hanya 7% responden yang berkunjung satu kali dalam seminggu (Tabel 2). Terbatasnya waktu dan lama berkunjung responden ke perpustakaan karena kesempatan yang tersedia hanya pada waktu istirahat atau pada pelajaran kosong.

Tabel 1. Karakteristik responden SMK-PP Negeri Kupang, 2014.

Karakteristik	Jumlah	Persentase (%)
Siswa Kelas		
X	19	44,2
XI	14	32,6
XII	10	23,2
Jurusan/kompetensi keahlian		
Peternakan	5	11,6
Kesehatan hewan	25	58,2
Tanaman pangan dan hortikultura	13	30,2

Tabel 2. Pemanfaatan bahan pustaka oleh siswa di perpustakaan SMK-PP Negeri Kupang, 2014.

Indikator	Jumlah	Persentase (%)
Rata-rata kunjungan dalam seminggu (kali)		
1	3	7,0
2	9	20,9
3	14	32,6
4	17	39,5
Lama berkunjung (menit)		
10-30	14	32,6
31-60	20	46,5
61-90	1	2,3
Lebih dari 90	8	18,6
Jumlah jenis bahan pustaka yang dimanfaatkan (jenis)		
1	11	25,6
2	23	53,5
3	2	4,6
4	7	16,3
Jumlah judul buku yang dipinjam (judul)		
1	29	67,4
2	14	32,6
3	0	0,0
4	0	0,0
Lama membaca buku yang dipinjam (hari)		
1	8	18,6
2	11	25,6
3	11	25,6
4	13	30,2
Cara pemanfaatan bahan pustaka		
Difoto copy	2	4,6
Dibaca di tempat	16	37,3
Dipinjam	0	0,0
Dibaca dan dipinjam	25	58,1

Sebagian besar responden (53,5%) hanya memanfaatkan dua jenis bahan pustaka, dan bahan pustaka yang dipinjam hanya 1-2 judul. Hasil pengkajian menunjukkan bahwa peminjam bahan pustaka (siswa) hanya membaca beberapa bagian yang dianggap perlu atau sesuai dengan kebutuhan. Jika ada informasi yang dianggap penting maka bahan pustaka tersebut langsung dipinjam. Hal ini ditunjukkan oleh lebih dari separuh responden (58,1%) membaca dan meminjam bahan pustaka, 37,3% responden membaca di tempat, dan hanya 4,6% responden yang memfoto kopi bahan

pustaka. Bahan pustaka yang dimiliki perpustakaan terbatas, baik dari segi jenis, eksemplar maupun judul. Hal ini tidak seimbang dengan jumlah siswa dan guru yang ada. Lama membaca bahan pustaka yang dipinjam adalah 4 hari (30,2%). Hal ini terkait dengan peraturan peminjaman bahan pustaka yang maksimum hanya seminggu dan dapat diperpanjang dua kali.

### **Kebutuhan Bahan Pustaka**

Tabel 3 menunjukkan kebutuhan siswa terhadap bahan pustaka sebagai bahan bacaan yang diperlukan untuk menambah ilmu pengetahuan maupun membantu proses belajar di sekolah atau sebagai referensi dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru. Indikator kebutuhan bahan pustaka para siswa meliputi jenis bahan pustaka yang dibutuhkan, jenis bahan pustaka yang perlu ditambah, dorongan untuk memanfaatkan perpustakaan, motivasi pemanfaatan bahan pustaka dan kesesuaian bahan pustaka dengan kebutuhan. Hasil

pengkajian menunjukkan buku teks merupakan bahan pustaka yang paling dibutuhkan. Hal ini dinyatakan oleh 53,5% responden diikuti oleh koleksi referensi yang dibutuhkan oleh 25,6% responden. Bahan pustaka berupa buku teks atau buku-buku pelajaran sebagai referensi ilmu pengetahuan maupun sebagai bahan rujukan diperlukan siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

Perpustakaan sekolah sebagai sumber informasi berperan penting dalam menunjang proses belajar siswa melalui penyediaan koleksi/bahan pustaka yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan informasi siswa. Sebanyak 53,5% responden menyatakan bahwa dorongan untuk memanfaatkan perpustakaan adalah untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru. Selain itu informasi mudah dan cepat diperoleh serta sumber informasi beragam.

Motivasi merupakan suatu tenaga atau faktor dalam diri manusia yang menimbulkan, menggerakkan, dan mengorganisasikan tingkah laku (Handoko *dalam*

Tabel 3. Kebutuhan bahan pustaka siswa SMK-PP Negeri Kupang, 2014.

Indikator	Jumlah	Persentase (%)
Jenis bahan pustaka yang dibutuhkan		
Buku teks	23	53,5
Referensi	11	25,6
Laporan praktek kerja (PKU /PKA)	7	16,3
Terbitan berseri	2	4,6
Jenis bahan pustaka yang perlu ditambah		
Diktat mata pelajaran	27	62,8
Buku Teks	9	20,9
Referensi	3	7,0
Terbitan berseri	4	9,3
Dorongan untuk memanfaatkan perpustakaan		
Ruang perpustakaan nyaman dan staf ramah	4	9,3
Mudah dan cepat dalam memperoleh informasi	8	18,6
Menyelesaikan tugas	23	53,5
Sumber informasi beragam	8	18,6
Motivasi pemanfaatan bahan pustaka		
Mengisi waktu luang	9	20,9
Menambah wawasan dan pengetahuan	26	60,5
Menyelesaikan tugas	7	16,3
Mencari ide dalam menyelesaikan tugas akhir PKU/PKA	1	2,3
Kesesuaian bahan pustaka dengan kebutuhan		
Tidak sesuai	2	4,6
Kurang sesuai	12	27,9
Sesuai	19	44,2
Sangat sesuai	10	23,3

Suryantini 2003). Motivasi pemanfaatan bahan pustaka merupakan suatu dorongan yang timbul dari dalam diri siswa untuk menggunakan bahan pustaka guna mencapai tujuan. Hasil pengkajian menunjukkan motivasi siswa dalam pemanfaatan bahan pustaka yang paling utama adalah menambah wawasan dan pengetahuan (60,5%). Wawasan dan ilmu pengetahuan tidak hanya bersumber dari pelajaran yang telah diberikan oleh guru melainkan juga dari berbagai sumber informasi yang dapat diperoleh di perpustakaan.

Kesesuaian bahan pustaka dengan kebutuhan merupakan hal yang diutamakan pemustaka. Kurang dari separuh responden (44,2%) menyatakan bahan pustaka yang ada di perpustakaan SMK-PP Negeri Kupang sesuai dengan kebutuhan siswa, baik dari segi judul maupun subjek, sedangkan 27,9% responden menyatakan kurang sesuai. Hal ini disebabkan implementasi kurikulum 2013 telah dilaksanakan, namun bahan pustaka yang ada merupakan kurikulum yang mengacu pada kurikulum tingkat satuan pendidikan, sehingga bahan pustaka yang ada belum sepenuhnya dapat memenuhi kebutuhan siswa secara optimal.

### **Kondisi dan Kualitas Bahan Pustaka**

Bahan pustaka merupakan salah satu aspek penting dalam keberhasilan penyelenggaraan perpustakaan. Kualitas dan kuantitas bahan pustaka dapat mempengaruhi minat pemustaka dalam pemanfaatan bahan pustaka. Hasil pengkajian menunjukkan 72,1% responden menyatakan bahan pustaka di perpustakaan SMK-PP Negeri Kupang sangat berkualitas. Berdasarkan keragaman bahan pustaka yang dimiliki, 51,2% responden menyatakan sangat beragam, baik judul maupun subjek, sehingga informasi yang mereka butuhkan selalu tersedia dan banyak alternatif pilihan (Tabel 4).

Badan Standardisasi Nasional telah mengeluarkan SNI 7329:2009 untuk perpustakaan sekolah. Setiap perpustakaan sekolah harus memiliki misi, visi, tujuan, koleksi, pengolahan materi perpustakaan, sumber daya manusia, layanan, ruang, sarana prasarana dan anggaran. Dalam standar pengembangan koleksi atau kelengkapan bahan pustaka, perpustakaan sekolah mensyaratkan pentingnya memperkaya koleksi dalam berbagai bentuk media dan format untuk mendukung proses belajar mengajar di sekolah. Pengembangan koleksi perpustakaan sekolah disesuaikan dengan proses belajar. Dalam upaya peningkatan minat baca, pengembangan koleksi diarahkan pada rasio satu siswa 10 judul.

Penambahan koleksi setiap tahun minimal 10% dari jumlah bahan pustaka yang sudah ada.

Perpustakaan perlu memperhatikan kemutakhiran bahan pustaka yang dimiliki. Sebanyak 48,8% responden menyatakan bahan pustaka pada perpustakaan SMK-PP Negeri Kupang *out of date*, tapi masih sesuai dengan kebutuhan pemustaka. Hanya 26,6% responden yang menyatakan bahan pustaka *up to date*, dan sebagian sesuai kebutuhan. Pada dasarnya perpustakaan mampu menyediakan informasi terbaru namun belum mencakup semua kebutuhan informasi pemustaka. Hal tersebut karena selain melakukan pengadaan bahan pustaka dengan cara pembelian, perpustakaan berharap ada sumbangan atau hadiah dari institusi lain yang terkait. Rushendi (2010) menyatakan bahwa salah satu keberhasilan layanan informasi dapat dilihat dari keberhasilan menyediakan informasi mutakhir, cepat, dan tepat sesuai kebutuhan pengguna. Kemutakhiran informasi untuk setiap bidang ilmu berbeda-beda. Menurut ketentuan FAO, kemutakhiran informasi di bidang pertanian adalah tidak lebih dari 6 bulan sejak diterbitkan untuk informasi pada jurnal, dan tidak lebih dari 2 tahun untuk informasi pada buku/monograf (Andriaty 2005).

Sebanyak 44,2% responden menyatakan bahan pustaka yang ada di perpustakaan SMK-PP Negeri Kupang selalu tersedia bagi siswa pada saat dibutuhkan dan 25,6% responden menyatakan sebaliknya. Berkaitan dengan kualitas informasi bahan pustaka, 72,1% responden menyatakan berkualitas. Hal ini sesuai dengan misi dan visi perpustakaan yaitu menyediakan bahan bacaan untuk mendukung proses belajar mengajar dan berperan serta dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Ditinjau dari kandungan atau isi informasi yang terekam di dalam bahan pustaka, sebanyak 30,2% responden menyatakan subjek mendukung, namun judulnya tidak beragam. Sebanyak 27,9% responden menyatakan bahwa informasi yang terkandung di dalam bahan pustaka mendukung Program Studi Peternakan, Kesehatan Hewan, serta Tanaman Pangan dan Hortikultura. Hal ini dapat disimpulkan bahwa bahan pustaka yang tersedia di perpustakaan SMK-PP Negeri Kupang sebagian besar adalah bidang pertanian. Perpustakaan sekolah ini memang merupakan perpustakaan khusus yang menyediakan bahan pustaka di bidang pertanian pada program keahlian bidang Peternakan, Kesehatan Hewan maupun bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura.

Tabel 4. Kondisi dan kualitas bahan pustaka yang dimiliki SMK-PP Negeri Kupang, 2014.

Indikator	Jumlah	Persentase (%)
<b>Kualitas bahan pustaka</b>		
Tidak berkualitas	5	11,6
Kurang berkualitas	7	16,3
Cukup berkualitas	0	0,0
Sangat berkualitas	31	72,1
<b>Keragaman bahan pustaka</b>		
Kurang beragam dan jumlah terbatas	6	14,0
Kurang berimbang antara judul, subjek dan jumlah eksemplar	1	2,3
Terdiri atas beberapa judul dari suatu subjek sehingga informasi tersedia	14	32,5
Sangat beragam judul dari suatu subjek sehingga informasi yang dibutuhkan selalu tersedia dan banyak alternatif pilihan	22	51,2
<b>Kemutakhiran bahan pustaka</b>		
Informasi <i>out of date</i>	6	14,0
Informasi <i>out of date</i> , tapi masih sesuai kebutuhan	21	48,8
Informasi <i>up to date</i> , sebagian sesuai kebutuhan	11	26,6
Informasi <i>up to date</i> , dan sesuai kebutuhan	5	11,6
<b>Ketersediaan bahan pustaka</b>		
Bahan pustaka yang dicari tidak ada	3	7,0
Bahan pustaka tidak tersedia saat dibutuhkan	10	23,2
Bahan pustaka kurang tersedia saat dibutuhkan	11	25,6
Bahan pustaka tersedia saat dibutuhkan	19	44,2
<b>Kandungan informasi</b>		
Subjek kurang sesuai	7	16,3
Subjek mendukung tapi variasi judul sedikit	13	30,2
Subjek mendukung tapi jumlah eksemplar sedikit	11	25,6
Subjek mendukung dari segi judul dan eksemplar	12	27,9
<b>Kondisi fisik bahan pustaka</b>		
Sudah rusak	1	2,3
Tidak terawat	0	0,0
Terawat tapi sebagian ada yang rusak	16	37,2
Sangat terawat dan tersusun rapi di rak	26	60,5

Kondisi fisik bahan pustaka secara tidak langsung berpengaruh terhadap pemanfaatan bahan pustaka oleh siswa sebagai pemustaka. Sebanyak 60,5% responden menyatakan bahwa kondisi fisik bahan pustaka di perpustakaan SMK-PP Negeri Kupang sangat terawat dan tersusun secara rapi di rak. Hal ini menunjukkan bahwa pustakawan maupun pengelola perpustakaan telah melakukan preservasi dan konservasi bahan pustaka dengan baik, sehingga bahan pustaka tidak cepat rusak, baik melalui tindakan preventif maupun kuratif. Beberapa upaya yang selalu dilakukan adalah membersihkan debu/menjaga kebersihan ruangan, mengusahakan tempat penyimpanan bahan pustaka (rak

buku) tetap kering dan dikontrol secara berkala, menempatkan kapur barus di sela-sela bahan pustaka, menempatkan bahan pustaka sesuai dengan subjeknya, mengatur suhu ruangan/AC 20-24°C, menjilid ulang bahan pustaka agar lebih kuat (jilid *hard cover* maupun *soft cover*), *shelving* secara teratur dengan menempatkan bahan pustaka pada posisi tegak atau tidak miring, menutup lubang dan menjaga kemungkinan hewan pengerat atau tikus dapat masuk ke ruangan koleksi, menempatkan rak dan almari tidak mengarah ke jendela, dan mengatur penerangan di dalam ruangan sesuai kebutuhan serta membuat tata tertib dengan sanksi yang telah ditetapkan.

### Ketersediaan Sarana Penelusuran Informasi

Tugas pokok siswa adalah menuntut ilmu pengetahuan yang dapat dilaksanakan melalui berbagai kegiatan. Salah satunya adalah belajar secara mandiri atau berkelompok di perpustakaan dengan memanfaatkan bahan pustaka sebagai sumber ilmu pengetahuan. Ketersediaan bahan pustaka yang memadai baik jenis maupun jumlahnya diperlukan untuk mendukung proses belajar siswa.

Hasil kajian menunjukkan bahwa 41,9% responden menyatakan tidak dapat menemukan bahan pustaka/informasi yang dibutuhkan karena bahan pustaka yang dicari sedang diolah dan 34,9% responden menyatakan alasan tidak menemukan bahan pustaka karena sedang dipinjam. Pada dasarnya perpustakaan cukup mampu menyediakan bahan pustaka, hanya jumlah eksemplar-nya masih kurang dibandingkan dengan jumlah siswa yang meminjam untuk judul yang sama.

Penelusuran informasi merupakan proses untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan, dimana proses tersebut mencakup beberapa kegiatan, yaitu mencari, menyeleksi dan memilih informasi yang diperlukan. Untuk memudahkan pemustaka dalam melakukan penelusuran informasi, perpustakaan menyediakan berbagai sarana penelusuran, yaitu katalog elektronik (OPAC), bibliografi, abstrak, indeks, *online database*, dan sebagainya. Pencarian informasi dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu pemustaka langsung mencari ke rak koleksi; bertanya kepada teman atau pustakawan/petugas perpustakaan, dan pencarian informasi dengan sarana penelusuran. Penelusuran informasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya adalah (1) penelusuran manual dengan menggunakan publikasi tercetak (bibliografi, abstrak, indeks, dan katalog perpustakaan), (2) penelusuran dengan akses langsung atau *online* ke penyedia pangkalan data, dan (3) penelusuran dengan menggunakan CD-ROM atau pangkalan data *offline*.

Sebagian besar responden (65,1%) mencari bahan pustaka dengan bertanya langsung ke petugas perpustakaan/pustakawan 23,3% responden mencari langsung ke rak, dan hanya 7,0% responden yang menggunakan sarana penelusuran (Tabel 5). Petugas perpustakaan/ pustakawan sebagai salah satu ujung tombak keberhasilan pelayanan perpustakaan berperan membantu pengguna untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Sarana penelusuran berupa katalog elektronik (OPAC) belum dimanfaatkan secara optimal oleh para siswa. Padahal dalam materi masa orientasi

siswa (MOS) siswa baru atau anggota baru sudah diperkenalkan cara penggunaan OPAC oleh petugas perpustakaan atau pustakawan, namun masih banyak responden meminta bantuan petugas untuk menemukan bahan pustaka yang dibutuhkan.

Berbagai sarana penelusuran informasi umumnya disediakan di perpustakaan untuk memudahkan pengguna mencari informasi yang dibutuhkan. Salah satu sarana penelusuran informasi adalah OPAC yaitu sarana penelusuran informasi berupa katalog terpasang yang menunjukkan keberadaan suatu dokumen yang dicari. Sebanyak 39,5% responden menyatakan dengan OPAC informasi dengan cepat dapat diperoleh dan 32,6% responden menyatakan sangat cepat. Dengan demikian pencarian bahan pustaka menggunakan sarana telusur atau katalog elektronik sangat membantu dan relatif cepat. Dalam hal ini pemustaka dapat menemukan bahan pustaka atau sumber informasi melalui beberapa pendekatan, yaitu melalui judul, subjek, dan pengarang. Pada perpustakaan SMK-PP Negeri Kupang, katalog elektronik sebagai sarana temu kembali informasi telah menggunakan sistem otomatis perpustakaan berbasis *open source*, yaitu *Senayan Library Management System (SLiMS)* versi Meranti, sehingga proses temu kembali informasi dapat berlangsung dengan cepat.

Dalam proses penelusuran, kecepatan akses perlu diperhitungkan karena proses pencarian informasi hanyalah tahap awal dari upaya pengguna dalam menemukan informasi yang dibutuhkan, makin cepat akses ke informasi, makin cepat pula pengguna memperoleh fisik informasi yang dicari (Kusmayadi dan Andriaty 2006).

Upaya memberikan pelayanan prima dapat ditempuh melalui berbagai cara, diantaranya perbaikan sarana/alat pencari informasi, penyusunan koleksi secara sistematis dan teratur agar mudah digunakan pemustaka, serta penyusunan tata ruang yang nyaman dan menarik. Dalam hal isi (*content*) informasi, yang secara esensial dibutuhkan pemustaka dan sejalan dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, upaya memberikan informasi secara cepat, tepat subjek, dan tepat waktu ditempuh dengan mengubah materi informasi tercetak ke elektronik (Andriaty *et al.* 2007).

Dalam kemudahan menemukan informasi, sebagian besar responden (55,9%) menyatakan informasi mudah ditemukan dan sesuai dengan kebutuhan. Kemudahan menemukan informasi yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka di perpustakaan SMK-PP Negeri Kupang

Tabel 5. Ketersediaan sarana penelusuran informasi.

Indikator	Jumlah	Persentase (%)
Alasan tidak menemukan informasi/bahan pustaka		
Bahan pustaka tidak tersedia	9	20,9
Bahan pustaka hilang	1	2,3
Bahan pustaka sedang diolah	18	41,9
Bahan pustaka sedang dipinjam	15	34,9
Cara mencari sumber informasi		
Langsung ke rak untuk koleksi sirkulasi	10	23,3
Bertanya kepada teman	2	4,6
Bertanya kepada petugas/pustakawan	28	65,1
Menggunakan alat penelusuran	3	7,0
Kecepatan menggunakan sarana penelusuran <i>Online Public Access Catalog (OPAC)</i>		
Sangat lama	0	0,0
Kurang cepat	12	27,9
Cepat	17	39,5
Sangat cepat	24	55,9
Kemudahan menemukan informasi		
Sulit ditemukan	1	2,3
Tidak sesuai dengan kebutuhan	1	2,3
Sesuai dengan kebutuhan tapi sulit dicari	17	39,5
Mudah ditemukan dan sesuai dengan kebutuhan	24	55,9
Waktu pelayanan		
Sering terlambat buka	2	4,6
Tutup lebih awal	0	0,0
Buka tepat waktu dan tutup lebih awal	4	9,3
Buka dan tutup sesuai jam pelayanan	37	86,1
Kemampuan pengelola/pustakawan dalam memberikan layanan		
Tidak mampu	1	2,3
Kurang mampu	9	20,9
Cukup mampu	21	48,9
Sangat mampu	12	27,9
Sikap pengelola/pustakawan		
Tidak peduli dengan kebutuhan pemustaka	2	4,6
Tidak membantu menemukan informasi	4	9,3
Membantu seperlunya	22	51,2
Ramah dan sangat membantu	15	34,9

dikarenakan sistem pelayanan perpustakaan yang diterapkan adalah sistem terbuka (*opened access system*) sehingga pemustaka dapat langsung mencari sendiri bahan pustaka ke rak koleksi, kecuali pada koleksi referensi sistem pelayanan menerapkan sistem tertutup (*closed access system*), dimana pemustaka tidak dapat mencari sendiri bahan pustaka yang akan dipinjam untuk dibaca ditempat, tetapi pengelola perpustakaan atau pustakawan akan mencarikan bahan pustaka berdasar-

kan permintaan. Kemudahan temu kembali informasi juga disebabkan oleh penempatan bahan pustaka yang sistematis dan tertata baik berdasarkan subjeknya sesuai dengan klasifikasi DDC yang ditempel di setiap rak.

Pengaturan waktu pelayanan perpustakaan bagi pemustaka perlu diperhatikan dengan baik agar bahan pustaka yang dikelola perpustakaan dan segala fasilitas yang disediakan lebih berdaya guna, dan dapat dimanfaatkan secara optimal. Hasil kajian menunjukkan

bahwa 86,1% responden menyatakan bahwa perpustakaan menyediakan waktu pelayanan sesuai dengan ketentuan, yaitu dimulai pada pukul 07:30 sampai pukul 14:00 WITA, kecuali pada hari Jum'at sampai pukul 13:00 WITA dan hari Sabtu sampai pukul 13:30 WITA.

Kemampuan, pengalaman, pengetahuan, pendidikan serta sikap petugas perpustakaan merupakan faktor yang penting untuk mengelola dan memberikan layanan kepada pemustaka dalam rangka memenuhi kepuasan kepada pemustaka. Pahrudi (1997) menyatakan pustakawan merupakan motor penggerak profesionalisme kegiatan dalam pembentukan dan pengembangan perpustakaan. Pustakawan yang menciptakan perpustakaan berperan dalam menumbuhkembangkan budaya ilmu pengetahuan dan teknologi seiring dengan perkembangan teknologi perpustakaan, informasi dan kebutuhan pemakai perpustakaan.

Hampir separuh (48,9%) responden menyatakan bahwa pengelola/pustakawan cukup memiliki kemampuan dalam memberikan layanan. Pada dasarnya pengelola atau pustakawan memiliki kompetensi dalam pengelolaan literatur primer maupun sekunder, memahami prinsip-prinsip katalogisasi, klasifikasi, penemuan kembali informasi, penjajaran, memahami dalam penggunaan koleksi referensi dan mampu pula memberikan pelayanan yang tepat kepada para guru atau siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran. Tjiptopropranoto (1995) menyatakan, pustakawan atau sumber daya manusia dalam menjalankan tugasnya harus mampu berorientasi kepada keperluan pemustaka, mampu berkomunikasi, mampu berbahasa asing, mampu mengembangkan teknik dan prosedur kerja, mampu memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan mampu menghasilkan teori, konsep atau inovasi di bidang perpustakaan, dokumentasi, dan informasi. Sikap dan keramahan pengelola perpustakaan maupun pustakawan cukup membantu dan disukai oleh pemustaka. Hasil pengkajian menunjukkan bahwa 51,2% responden menyatakan dalam memberikan pelayanan pustakawan membantu sesuai dengan kebutuhan pemustaka, dan 34,9% responden menyatakan pustakawan bersikap ramah dan sangat membantu pemustaka.

## KESIMPULAN

Pemanfaatan bahan pustaka oleh siswa SMK-PP Negeri Kupang tergolong cukup tinggi. Para siswa mengunjungi perpustakaan empat kali dalam seminggu, lama berkunjung

31-60 menit, untuk mencari bahan pustaka dengan membaca dan meminjam dua judul untuk mendapatkan informasi, menambah ilmu pengetahuan dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Lama menyelesaikan dalam membaca buku yang dipinjam adalah empat hari. Kebutuhan terhadap bahan pustaka cukup positif. Motivasi siswa dalam memanfaatkan bahan pustaka adalah untuk menambah wawasan dan pengetahuan dan menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Jenis bahan pustaka yang dibutuhkan siswa berturut-turut adalah buku teks, laporan praktik kerja, koleksi referensi dan terbitan berkala. Bahan pustaka yang dimiliki SMK-PP Negeri Kupang berkualitas, judul dan subjek beragam, sesuai dengan kebutuhan, tersedia pada waktu dibutuhkan dengan kondisi fisik bahan pustaka yang sangat terawat, walaupun informasinya kurang mutakhir. Sarana penelusuran informasi yang tersedia adalah OPAC yang memungkinkan pemustaka dapat menemukan dengan cepat informasi yang dibutuhkan, walaupun siswa belum memanfaatkannya secara optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriaty, E. 2005. Pemanfaatan jurnal elektronis dan kemutakhiran informasi yang disitir dalam publikasi primer. *Jurnal Perpustakaan Pertanian*. 14(2): 25-31.
- Andriaty, E., Hendrawaty, Syaikhu HS.A. 2007. Kajian daya guna pangkalan data elektronis. *Jurnal Perpustakaan Pertanian* 16(1): 11-16.
- Darmono. 2007. *Perpustakaan Sekolah: Pendekatan Aspek Manajemen dan Tata Kerja*. Jakarta: PT. Grasindo.
- IFLA/UNESCO (International Federation of Library Association/ United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization). 2000. *The School Library Manifesto: the School Library in Teaching and Learning*. <http://www.ifla.org/VII/s11/pubs/school-guidlines.htm>. [12 Maret 2014].
- Kusmayadi, E. dan E. Andriaty. 2006. Kajian online public access catalogue (OPAC) dalam pelayanan perpustakaan dan penyebaran teknologi pertanian. *Jurnal Perpustakaan Pertanian* 15(2): 51-58.
- Milburga, L. C. 1986. *Membina Perpustakaan Sekolah*. Yogyakarta: Kanisius.
- Nurlela dan Maksum. 2004. Akses informasi dan persepsi peserta diklat terhadap jasa perpustakaan. *Jurnal Perpustakaan Pertanian* 13(2): 33-40.
- Pahrudi, M. 1997. Peranan sumber daya manusia dan perpustakaan dalam menumbuhkan budaya iptek. *Jurnal Perpustakaan Pertanian* 7(1): 13-17.
- Rushendi. 2010. Persepsi Peneliti Balai Penelitian Tanaman Obat dan Aromatik terhadap jurnal elektronik. *Jurnal Perpustakaan Pertanian* 19(2): 58-65.
- Badan Standardisasi Nasional. 2009. *Standar Nasional Indonesia (SNI) 7329:2009 tentang Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: BSN.

Suryantini, H. 2003. Kebutuhan informasi dan motivasi kognitif penyuluh pertanian serta hubungannya dengan penggunaan sumber informasi (Kasus di Kabupaten Bogor, Jawa Barat) *Jurnal Perpustakaan Pertanian* 12(2): 33-41.

Sulistyo-Basuki. 1991. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Tjitropranoto, P. 1995. Kriteria sumber daya manusia di perpustakaan. *Jurnal Perpustakaan Pertanian* 7(2): 27-32.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Surabaya: Karina.